

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS B Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Khairul Ulum, Sampang

Eky Agusteny

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
ekyagusteny@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS B pada mata pelajaran ekonomi SMA Khairul Ulum, Sampang secara parsial dan simultan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 28 siswa. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh positif secara parsial antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar; (2) Ada pengaruh negatif secara parsial antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar; (3) Ada pengaruh positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar; dan (4) Terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS B pada mata pelajaran ekonomi SMA Khairul Ulum, Sampang. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 , sebesar 89,7% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar dan motivasi belajar dan sisanya sebesar 10,3% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: status sosial ekonomi, lingkungan belajar, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this research is to identify the influence of parents' socioeconomic status, learning environment, and motivation to learn toward learning outcomes of tenth social class B graders on Economics in Khairul Umum Senior High School, Sampang, partially and simultaneously. The samples in this research are 28 students. This research used path analysis. The result shows: (1) there is partially positive influence of parents' socioeconomic status to learning outcomes; (2) there is partially negative influence of learning environment to learning outcomes; (3) there is partially positive influence of motivation to learn toward learning outcomes; and (4) there is positive influence of parents' socioeconomic status, learning environment, and motivation to learn toward learning outcomes of tenth social class B Graders on Economics in Khairul Umum Senior High School, Sampang. Based on test result of R^2 determination coefficient, 89,7 % of learning outcomes were influenced by variable of parents' socioeconomic status, learning environment, and motivation to learn and the remaining 10,3% were determined by variation of other variables which are not investigated.

Keywords: Socioeconomic status, learning environment, motivation to learn, and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk untuk meningkatkan kualitas kemampuan seseorang, baik secara formal, nonformal maupun informal. Kemendikbud (2003) tujuan pendidikan nasional yakni, "Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Hasil belajar siswa perlu diketahui guru untuk menentukan bagaimana desain pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 desember 2017 dapat diketahui bahwa SMA Khairul Ulum adalah sekolah yang terdiri atas kelas X IPA A dan X IPS B. Tingkat kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran ekonomi adalah 70. Hasil wawancara yang didapatkan, fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah seperti LCD, proyektor, ruang kelas, dan berbagai fasilitas lainnya sudah ada. Selain itu,

dalam proses belajar mengajarpun guru mata pelajaran ekonomi telah bersemangat dalam mengajar, selalu datang tepat waktu ke dalam kelas dan berupaya membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Namun, nilai ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada kelas X IPS B yang terdiri dari 28 siswa, hanya terdapat 10 siswa yang telah memenuhi KKM. Jika di buat ke dalam bentuk presentase, maka sebanyak 35,71% yang telah memenuhi kriteria kelulusan minimum, sedangkan 64,29% siswa yang lain belum memenuhi kriteria kelulusan minimum.

Widyaningtyas dan Radyono (2013) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor dari diri siswa (kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani, emosi, kesiapan dan kemauan belajar) dan faktor dari luar diri siswa (lingkungan alam, keluarga, masyarakat, dan sekolah).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Iskandarwassid dan Sunendar (dalam Nutrisiana, 2013) adalah kemampuan sosial ekonomi

orang tua, merupakan prestise yang didapatkan di dalam lingkungan sosial dan berpengaruh pada keberhasilan belajar anak di sekolah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah menguji tentang hasil belajar. Susanti dan Wahyudin (2017) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan ekonomi orang tua pada hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal. Faktor kedua yaitu lingkungan belajar, sesuai dengan penelitian Ariwibowo (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan. Faktor ketiga yaitu motivasi belajar, sesuai dengan penelitian Mappesse (2009) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makasar.

Menurut Soekanto (2010) status sosial merupakan posisi yang diperoleh seseorang dalam kehidupan sosial yang berhubungan lingkungan pergaulan, prestise, hak dan kewajibannya. Status sosial ekonomi mengacu pada beberapa kombinasi dari pendapatan keluarga, pendidikan dan pekerjaan, seperti yang di kemukakan oleh Walter (dalam Rahayu, 2011). Indikator status sosial ekonomi menurut Soekanto (2010) adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan/kekayaan.

Sartain (dalam Purwanto, 2010) berpendapat bahwa lingkungan adalah semua keadaan yang ada dalam dunia yang dapat berpengaruh pada sikap, pertumbuhan dan perkembangan atau *life process* manusia. Widyaningtyas dan Rادیونو (2013) menyatakan bahwa lingkungan belajar yaitu tempat dilaksanakannya belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap berlangsungnya kegiatan belajar tersebut. Lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Indikator lingkungan keluarga menurut Martinis (2011) antara lain ruang belajar, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar, dan penerangan. Sedangkan indikator lingkungan sekolah menurut Oselumese, et al (2016) adalah ruang kelas, lokasi sekolah, fasilitas sekolah dan iklim sekolah.

Sartain (dalam Purwanto, 2010) berpendapat bahwa motivasi atau dorongan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang diperbuat seseorang untuk mendapatkan sebuah tujuan tertentu. Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan/membatasi dan perangsang (*incentive*) merupakan faktanya/objeknya, yang membuat seseorang melakukan suatu perbuatan. Hanafiah dan Suahana (2010) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya dorong dan keinginan dan kesediaan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk belajar dengan cara-cara yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam upaya mewujudkan adanya perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hamalik (2008) menyatakan bahwa pada dasarnya motivasi belajar terdiri atas dua jenis yakni motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Uno (2014) indikator motivasi belajar intrinsik adalah adanya keinginan untuk belajar, berprestasi, dan mencapai cita-cita. Sedangkan indikator motivasi belajar ekstrinsik

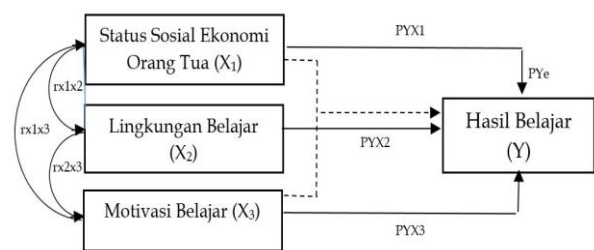
adalah adanya penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik.

Pendapat Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa: hasil belajar merupakan kegiatan meningkatkan kemampuan dan potensi seseorang. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penguasaan mata pelajaran yang dipelajarinya yang dilambangkan dengan angka 0-10 maupun A,B,C,D. Sehingga indikator hasil belajar pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai UAS semester gasal siswa kelas X IPS B SMA Khairul Ulum tahun ajaran 2017/2018 sebagai hasil belajar.

Berdasarkan analisis fenomena pada siswa kelas X IPS B SMA Khairul Ulum, Sampang serta penjelasan hasil penelitian yang relevan, untuk memperoleh pembuktian yang ilmiah maka hendak dilakukan penelitian mengenai hasil belajar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh status sosial ekonomi, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS B pada mata pelajaran ekonomi SMA Khairul Ulum, Sampang secara parsial dan untuk mengidentifikasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS B pada mata pelajaran ekonomi SMA Khairul Ulum, Sampang secara simultan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*, pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian
(Sumber: Suliyanto, 2011)

Penelitian ini dilakukan di SMA Khairul Ulum di Jalan Raya Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Populasi adalah seluruh siswa kelas X IPS B SMA Khairul Ulum, Sampang pada tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 28 siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yakni menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Sampel yang dipilih yaitu siswa kelas X IPS B SMA Khairul Ulum, Sampang pada tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisioner dan studi dokumenter. Wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran dan data yang dibutuhkan meliputi kondisi motivasi belajar siswa, kondisi lingkungan belajar dan status sosial ekonomi orang tua siswa. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner dalam bentuk tertutup. Data yang diperoleh meliputi profil SMA Khoirul Ulum, jumlah

siswa kelas X IPS B, data nilai UAS ekonomi kelas X IPS B semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Teknik analisis data yang dilakukan adalah transformasi skor menjadi skala menggunakan *Soland 2.1*, analisis jalur (*Path Analysis*), uji asumsi klasik, uji hipotesis dan dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan *SPSS 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar sebanyak 7 siswa berada pada kriteria sangat baik, 3 siswa pada kategori baik, 8 siswa pada kategori cukup dan 10 siswa pada kategori kurang. Kemudian diketahui kecenderungan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 25% siswa berada pada kategori status sosial ekonomi atas, 50% siswa pada kategori status sosial ekonomi menengah, dan 25% siswa pada kategori status sosial ekonomi bawah. Pada variabel lingkungan belajar diketahui kecenderungan variabel lingkungan belajar sebesar 35,8% siswa berada pada kategori tinggi, 32,1% siswa pada kategori sedang dan 32,1% siswa pada katogori rendah. Dan pada variabel motivasi belajar diketahui kecenderungan variabel motivasi belajar sebesar 35,8% siswa berada pada katogori tinggi, 21,4% siswa pada kategori sedang dan 42,8% siswa pada kategori rendah.

Berdasarkan analisis data, diketahui hasil korelasi antar variabel independen pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Correlation

	Status sosial ekonomi orang tua	Lingkungan belajar	Motivasi Belajar
Status sosial ekonomi orang tua	1	.823**	.751**
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	28	28
Lingkungan belajar	.823**	1	.886**
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	28	28
Motivasi Belajar	.751**	.886**	1
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	28	28

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018)

Setelah diketahui analisis korelasi antar variabel independen, dapat diketahui hasil regresi koefisien analisis jalur pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 dibawah:

Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.884	4.172

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018)

Tabel 3 Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3628.441	3	1209.480	69.499	.000 ^a
Residual	417.667	24	17.403		
Total	4046.107	27			

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018)

Tabel 4 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.777	3.612		5.476
	Status sosial ekonomi orang tua	2.347	.390	.697	6.011
	Lingkungan belajar	-.184	.160	-.189	1.150
	Motivasi Belajar	.393	.113	.493	3.477

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018)

Pada tabel di atas, diketahui bahwa : a). Pada output Coefficients Beta $X_1 = 0,697$, $X_2 = -0,189$, dan $X_3 = 0,493$. b). Output Model Summary diperoleh $R = 0,947$ dan $R\ square = 0,879$. Dengan melihat R square meunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap Y (hasil belajar) 0,897 (89,7%) sementara sisanya sebesar

0,103 (10,3%) merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

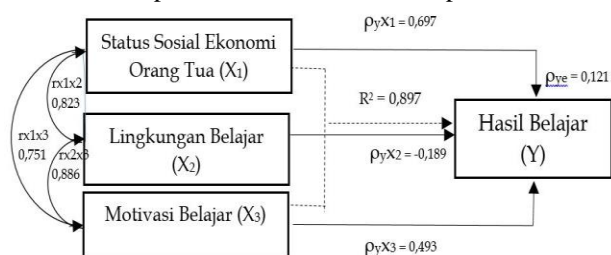
$$E = \sqrt{(1-0,879)} = 0,121.$$

Diketahui persamaan umum analisis jalur:

$$Y = \rho_{yX_1} + \rho_{yX_2} + \rho_{yX_3} + \rho_{ye}$$

$$Y = 0,697x_1 + (-0,189)x_2 + 0,493x_3 + 0,121e$$

Dari persamaan umum di atas diperoleh:

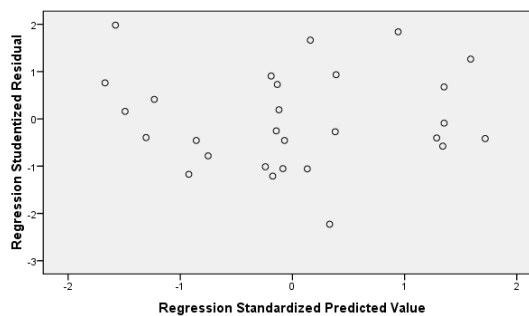


Gambar 2. Analisis Jalur
(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018)

Dari output di atas dapat dilihat pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel X terhadap variabel Y, yaitu:

Pengaruh X_1 terhadap Y	
Pengaruh langsung	= 48,6 %
Pengaruh tidak langsung	
Melalui X_2	= -10,8 %
Melalui X_3	= 25,8 %
Pengaruh total X_1 terhadap Y	= 63,6 %
Pengaruh X_2 terhadap Y	
Pengaruh langsung	= 3,6 %
Pengaruh tidak langsung	
Melalui X_1	= -10,8 %
Melalui X_3	= -8,3 %
Pengaruh total X_2 terhadap Y	= -15,5 %
Pengaruh X_3 terhadap Y	
Pengaruh langsung	= 24,3 %
Pengaruh tidak langsung	
Melalui X_1	= 25,8 %
Melalui X_2	= -8,3 %
Pengaruh total X_3 terhadap Y	= 41,8 %
Pengaruh secara keseluruhan terhadap Y	= 89,9 %

Hasil pengujian asumsi klasik sebagai berikut : Untuk uji normalitas, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,673 > 0,05. Maka H_0 tidak dapat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan nilai residual terstandarisasi dinyatakan normal. Uji multikolinieritas dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) diketahui bahwa VIF (Variance Inflation Factor) variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 3,122; lingkungan belajar sebesar 6,304; dan motivasi belajar sebesar 4,666 < 10, maka pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinier. Untuk uji heterokedastisitas, dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3. Scatterplot
(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018)

Dengan metode analisis grafik, terlihat plot menyebar di atas dan di bawah angka nol, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji linieritas dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM-Test) diperoleh koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yang baru sebesar 0,004 sehingga nilai X^2 sebesar $28 \times 0,004 = 0,112$ sedangkan nilai X^2 tabel dengan df: 0,05, 28 adalah 41,337. Karena nilai X^2 hitung (0,112) < nilai X^2 tabel (41,337) maka disimpulkan bahwa model regresi adalah linier.

Sesuai hasil uji t (parsial) nilai Sig. status sosial ekonomi orang tua, sebesar $0,000 < 0,05$, dengan arah koefisien positif. Nilai Sig. lingkungan belajar sebesar $0,262 > 0,05$ dengan arah koefisien negative. Nilai Sig. motivasi belajar sebesar $0,002 < 0,05$ dengan arah koefisien positif. Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh negative terhadap hasil belajar, sedangkan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F (simultan) Pada output ANOVA, nilai F hitung = 69,499 sedangkan nilai F table Df: (0,05; 3; 24) adalah 3,009, Sig. 0,000. Nilai F hitung > nilai F table atau nilai Sig. < 0,05, disimpulkan variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel hasil belajar.

Pada output Model Summary didapatkan nilai R Square = 0,897, berarti variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variasi status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar, dan motivasi belajar sebesar 89,7 %. Sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif secara parsial antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar sebesar 63,6%. Indikator yang digunakan yakni, pendidikan, pendapatan dan kepemilikan orang tua. Orang tua siswa dengan pendidikan yang tinggi, akan memberikan semangat, bimbingan dan arahan kepada siswa agar dapat bersekolah setinggi mungkin seperti orang tuanya. Apabila orang tua siswa memiliki pendapatan yang tinggi

maka akan semakin mudah pula bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak untuk bersekolah sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Ketika orang tua siswa memiliki barang-barang kepemilikan yang tinggi, maka siswa akan merasa terpacu untuk memiliki barang kepemilikan yang sama seperti kedua orang tuanya, sehingga siswa lebih bersemangat untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian siswa akan dengan mudah untuk bersaing dalam dunia pekerjaan dan bisa memiliki barang kepemilikan yang sama bahkan lebih dari barang kepemilikan orang tuanya.

Ahmadi (2004) berpendapat bahwa: kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, contohnya keluarga dengan kemampuan finansial baik akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan belajar sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar (Nutrisiana, 2013) dan (Susanti & Wahyudin, 2017).

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap hasil belajar sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 .

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Sesuai hasil analisis data dalam penelitian ini ada pengaruh negatif secara parsial antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar -15,5%. Lingkungan belajar yang dibahas adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam lingkungan keluarga yakni, ruang belajar, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar dan penerangan. Sedangkan indikator yang digunakan dalam lingkungan sekolah adalah ruang kelas, lokasi sekolah, fasilitas sekolah dan iklim sekolah. Lingkungan belajar kurang kondusif, tidak memberi manfaat sesuai dengan yang diharapkan. Apabila siswa memiliki lingkungan belajar yang baik, maka siswa cenderung bermalasan untuk belajar karena merasa terlalu nyaman dengan lingkungan yang ada. Namun, jika siswa memiliki lingkungan belajar yang kurang baik, maka siswa justru cenderung memiliki keinginan dan semangat yang lebih tinggi untuk melakukan aktivitas belajar karena siswa terpacu untuk bisa memperbaiki lingkungan belajar yang ada.

Hamalik (2008) berpendapat bahwa: pada dasarnya belajar adalah sebuah proses interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan berfungsi memberikan rangsangan dan individu memberikan respon. Dalam proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku pada individu maupun lingkungan, secara positif maupun negatif. Hal tersebut memperlihatkan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya tentang pengaruh kesulitan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Hanifah (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, lingkungan belajar berpengaruh negatif secara parsial terhadap hasil belajar sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 .

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Analisis data memperlihatkan ada pengaruh positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 41,8%. Indikator yang digunakan dalam motivasi belajar intrinsik yaitu keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, berprestasi, dan mencapai cita-cita. Sedangkan indikator yang digunakan dalam motivasi ekstrinsik yaitu, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Sehingga dengan sendirinya siswa senang dan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar agar siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Sudjana (2013), faktor internal memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar seseorang, dimana salah satunya adalah adalah motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya tentang pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, yang menyatakan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar (Mappeasse, 2009).

Dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, motivasi belajar berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap hasil belajar sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 .

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Setelah melakukan analisis data maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel hasil belajar atau model dinyatakan cocok, sehingga maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Pada uji R Square dapat di ketahui bahwa nilai R Square sebesar 89,7% yang berarti variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variasi status sosial ekonomi, lingkungan belajar dan motivasi belajar dan sisanya sebesar 10,3% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti. Asvio et al, (2017) menyatakan bahwa yang menjadi indikator lingkungan keluarga slahsatunya adalah status ekonomi dan pendidikan orang tua. Selain itu, yang termasuk salah satu indikator lingkungan sekolah adalah anggaran sekolah yang dihabiskan untuk siswa dan sumber daya lainnya di sekolah. Berdasarkan

dari jurnal tersebut, status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi lingkungan belajar siswa. Motivasi belajar di bedakan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Mappeasse, 2009; Sudjana, 2013; Hamalik, 2008). Salah satu indikator dari motivasi belajar ekstrinsik adalah adanya lingkungan yang baik (Uni, 2014). Sudjana (2013) menyatakan, hasil belajar, juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Dari pendapat di atas disimpulkan jika lingkungan belajar yang baik, akan memberi dampak positif bagi siswa, salah satunya berupa motivasi belajar.

Lingkungan belajar siswa akan memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa apabila tidak diimbangi dengan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik membuat siswa merasa terlalu nyaman sehingga membuat rasa malas muncul pada diri siswa. Dengan adanya status sosial ekonomi orang tua akan memberikan semangat dan inspirasi untuk bisa memperoleh kesetaraan atau lebih tinggi dari yang dimiliki oleh orang tua siswa dan dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan merasa tergerak untuk melakukan aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh. Apabila ketiga variabel tersebut dimiliki oleh siswa dengan baik secara bersama-sama maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

1). Orang tua siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. 2). Lingkungan belajar yang dimiliki oleh siswa kurang kondusif karena tidak memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak negative terhadap hasil belajar siswa. 3). Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar sebaik mungkin. 4). Variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel hasil belajar siswa kelas X IPS B SMA Khairul Ulum Sampang.

Saran

1). Bagi orang tua siswa diharapkan dapat mempertahankan status sosial ekonomi yang dimiliki agar siswa memiliki semangat dan keinginan untuk bisa memperoleh hasil belajar yang baik. 2). Bagi guru dan orang tua diharapkan dapat bersikap lebih tegas kepada siswa agar siswa tidak terlalu nyaman dan membuat siswa menjadi bermalasan untuk melakukan aktivitas belajar yang berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. 3). Bagi guru dan orang tua diharapkan dapat terus memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa memiliki semangat untuk melakukan aktivitas belajar sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa. 4). Bagi peneliti lain diharapkan untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan belajar,

mengingat hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Ariwibowo, M.S. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Genap Tahun Akademik 2010/2011. *Jurnal Citizenship*, 1(2), 113-122.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. 2017. The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students ' Learning Achievement of Management of Islamic Education , Study Program of Iain Batusangkar In 2016 Abstract: *Noble International Journal of Social Science Research*, 2(2), 16–31.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, N., & Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hanifah, Y. U. 2013. Pengaruh Kesulitan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.
- Kemendikbud. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1–33.
- Mappeasse, M. Y. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1(2), 1–6..
- Martinis. 2011. *Lingkungan Belajar Berkualitas*. di akses tanggal 10 Maret 2018. <https://martinis1960.wordpress.com>
- Nutrisiana, D. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar dan Kemampuan Sosial - Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA AL-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analisis Journal* 2, 2(2), 97–102.
- Oselumese, I. B., Omoike, D., & Andrew, O. (2016). Environmental Influence On Students ' Academic Performance In Secondary School. *International Journal of Fundamental Psychology and Social Sciences*, 6(1), 10–14. <https://doi.org/10.14331/ijfpps.2016.330058>

- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, W. P. 2011. Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18(1), 72–80.
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Susanti, E., & Wahyudin, A. 2017. Pengaruh Kemmah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 6(2), 475–488.
- Uno, H. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyaningtyas, A., & Radiyono, Y. 2013. Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 136–143.

